

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*) dengan tiga siklus. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan Magelang untuk mata pelajaran Fiqih. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas V pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan kelima dan keenam tahun ajaran 2010/2011, yaitu bulan Nopember sampai dengan bulan Desember 2010. penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Pelaksana dan Kolaborator

Pelaksana dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari siswa maupun guru.²

¹ Achmad Fatchan dan I Wayan Dasna, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : Jenggala Pustaka Utama, 2009), cet. 1, hlm. 102.

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 5, hlm. 279.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.³

PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut.

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴

PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.⁵

³ Suharsimi Arikunto, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), cet. 1, hlm. 58.

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tidnakan Kelas.*, hlm. 45.

⁵ Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Indeks, 2010), cet.3, hlm. 9.

Dari analisis dapat disimpulkan PTK adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran di kelas.

Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih melalui metode Inquiry pada materi pokok tentang binatang halal dan haram.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreatifitas mengajar guru dalam proses pembelajaran fiqih di madrasah sebagai respon melemahnya kualitas belajar siswa.

Pada siklus 1 siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar Inquiry. Di sisi lain guru sebagai kolaborator dalam PTK ini juga belum mengimplementasikan pembelajaran melalui metode Inquiry. Pada siklus I sebagai prasiklus sebelum diberlakukan tindakan melalui metode inquiry.

Siklus 1

Siklus 1 dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut.

1. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut
 - a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
 - b. Membuat rencana pembelajaran
 - c. Membuat lembar kerja siswa
 - d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
 - e. Menyusun alat evaluasi
2. Tindakan adalah diskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja dan prosedur tindakan
 - a. Membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang
 - b. Menyajikan materi pelajaran
 - c. Memberi materi diskusi

- d. Mengorganisasi diskusi kelompok, guru mengarahkan
 - e. Mempresentasikan hasil diskusi
 - f. Memberikan bimbingan
 - g. Memberi kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan
 - h. Memberikan penguatan dan kesimpulan
 - i. Melakukan pengamatan
3. Pengamatan
- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
 - b. Aktifitas siswa
 - c. Kemampuan siswa dalam melakukan diskusi kelompok
4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

- a. 75% dari siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
- b. 70% dari siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- c. 70% dari siswa berani bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
- d. 80% anggota kelompok aktif mengerjakan tugas
- e. Tugas kelompok diselesaikan tepat waktu.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Guru dan kolaborator membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode Inquiry berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran siswa dengan metode Inquiry.

4. Refleksi

Guru dan kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.

Siklus 3

Siklus ketiga merupakan putaran dari pembelajaran dengan metode Inquiry dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

1. Perencanaan

Guru dan kolaborator membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode Inquiry berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

3. Pengamatan

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan metode Inquiry.

4. Refleksi

Guru dan kolaborator melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran tentang pemahaman siswa mata pelajaran fiqh pada materi pokok binatang halal dan haram melalui metode Inquiry (Studi Tindakan Kelas V MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan Magelang Tahun 2010)

E. Tehnik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶ Alat pengumpul data dalam evaluasi harus dapat menjamin bahwa informasi yang dihasilkan sah dan andal,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2007), hlm. 100.

sehingga dapat menjadi dasar untuk perumusan alternatif rekomendasi kebijakan.⁷

Pemilihan cara atau metode untuk mengumpulkan suatu jenis data dapat merupakan suatu persoalan yang rumit oleh karenanya meminta pertimbangan yang sungguh-sungguh dari pihak yang bersangkutan⁸

Dapat disimpulkan pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi bahwa informasi yang dihasilkan sah untuk menjadi dasar perumusan alternatif rekomendasi kebijakan dari pihak yang bersangkutan.

1. Wawancara

Wawancara yang sering disebut juga interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁹

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, yaitu :

- a. Wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur (*structured interview*) atau wawancara sistematis (*systematic interview*).
- b. Wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana (*simple interview*) atau wawancara tidak sistematis (*non-systematic interview*), atau wawancara bebas.¹⁰

⁷ Suharsimi Arikunto, *dkk, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. 3, hlm. 207.

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2008), cet. 5, hlm. 144.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), cet. 13. hlm. 155.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), Ed.1.hlm. 82.

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai tehnik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.¹¹

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data secara lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang pembelajaran fiqih.

Hasil wawancara seorang peneliti dengan seorang guru dan siswa sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Pengamatan adalah produk dari kesadaran dan pikiran; merupakan abstraksi yang dikeluarkan dari arus kesadaran. Pengamatan adalah kesan-kesan yang diterima sewaktu perangsang mengenai indera; dan perangsangnya masih ada.¹²

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁴ Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan format atau blangko pengamatan untuk mencatat setiap tindakan siswa.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), cet. 2, hlm. 96.

¹² Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 46 – 47.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 151.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 15, hlm. 149.

3. Tes

Tes; satu perangkat pertanyaan yang sudah dibakukan, yang dikenakan pada seseorang, dengan tujuan untuk mengukur perolehan atau bakat pada satu bidang tertentu.¹⁵

Tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.¹⁶ Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.¹⁷

Tes dapat disimpulkan suatu perangkat pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang berupa pengetahuan, maupun aspek psikologis dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁸ Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan.¹⁹

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi.²⁰

Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan gambar.

¹⁵ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 505.

¹⁶ Hasan Alwi, *dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), cet. 4. hlm. 1186.

¹⁷ Djemari Mardapi, *Tehnik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta : Mitra Cendekia Press, 2008), cet. 1, hlm. 67.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Cet.11. hlm. 53.

¹⁹ Hasan Alwi, *dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 272.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Pebelitian Pendidikan Komptensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),Cet.5 hlm. 81.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil pemahaman : dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi.
2. Aktivitas siswa berdiskusi dan hasil kelompok dalam proses belajar mengajar Fiqih : dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa berdiskusi dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Implementasi metode inquiry : dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode inquiry, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

Teknik analisis deskriptif observasi, analisis yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Penilaian yang berupa bilangan diubah dengan sebuah predikat “Baik Sekali”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, dan “Kurang Sekali” Cara yang digunakan untuk mengambil rata-rata dari huruf yaitu dengan mentransfer nilai huruf menjadi nilai angka dahulu.

Penilaian yang digunakan dengan persen. Besarnya nilai yang diperoleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang harus dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul.²¹

Rumus penilaian adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

²¹ M. Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Rosda, 2009), cet. 15, hlm. 102-103.

- R = skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Pedoman penilaian yang digunakan, sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang Sekali

G. Indikator Pencapaian

Dalam PTK ini akan dilihat indikator pencapaian siswa, karena siswa merupakan objek yang diupayakan peningkatan pemahaman dalam mata pelajaran fiqih materi pokok binatang halal dan haram.

1. Siswa
 - a. Tes : rata-rata nilai ulangan
 - b. Observasi : keaktifan dan kerja kelompok pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar Fiqih.
2. Guru
 - a. Dokumentasi : kehadiran siswa
 - b. Observasi : hasil observasi

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah

 - a. Meningkatnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih, maupun peningkatan prosentase observasi pemahaman siswa.
 - b. Meningkatnya rata-rata pemahaman Fiqih yang dicapai siswa.